

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Studi kasus ini menggambarkan adanya masalah keperawatan defisit pengetahuan pada pasien 1 Ny.W.B dan pasien 2 Ny.L.B tentang pencegahan penularan dan kepatuhan terhadap pengobatan tentang penyakit TB paru hal tersebut ditunjukkan hasil analisa data meliputi :

1. Data Subjektif

Pada pasien 1 (Ny. W.B) mengatakan bahwa kurangnya pemahaman mengenai penyakit Tuberkulosis (TB) paru. Dalam wawancara awal, ia menyatakan dengan jelas bahwa dirinya tidak mengetahui apa itu penyakit TB paru, bagaimana cara mengatasinya, maupun bagaimana cara pengobatannya. Ny. W.B cenderung pasif dan menunjukkan keengganan untuk memulai tindakan pencegahan maupun mengikuti pengobatan secara teratur.

Pada pasien 2 (Ny. L.B) menyampaikan bahwa ia tidak terlalu memahami penyakit yang sedang ia derita. Ia merasa bingung dan belum mendapatkan informasi yang cukup mengenai gejala, penyebab, maupun cara mengobati penyakitnya. Ketidakpahaman ini membuatnya merasa cemas dan tidak tahu harus berbuat apa untuk menjaga kesehatannya.

2. Data Objektif

Pasien 1 (Ny.W.B) tampak bingung saat ditanya tentang TB paru dan hanya mengenali gejala batuk dan kepala pusing. Pasien belum memahami kaitan keluhannya dengan TB paru dan mengira hanya kelelahan. Tidak ada upaya pencegahan seperti penggunaan masker. Sedangkan pasien 2 (Ny.L.B) tampak bingung saat dijelaskan gejala TB paru dan belum tahu bahwa TB paru ditularkan lewat udara atau percikan ketika berinteraksi..

Sebelum dilakukan Tindakan keperawatan untuk menilai tingkat pengetahuan pasien dan keluarga dilakukan pengisian kuesioner sebelum pelaksanaan edukasi. Hasilnya menunjukkan bahwa pada pasien 1 (Ny.W.B) memperoleh skor 14 dari 26, sementara pada pasien 2 (Ny.L.B) memperoleh

skor 15 dari 26. Skor tersebut menunjukkan tingkat pengetahuan cukup rendah, dengan mayoritas pertanyaan tentang gejala, penularan, dan pencegahan dijawab tidak tepat atau tidak dijawab sama sekali.

Tindakan keperawatan yang dilakukan adalah Model *health education* Nola J.Pender menggunakan TB calender untuk meningkatkan Pencegahan Penularan dan Kepatuhan terhadap Pengobatan. **Kunjungan pertama** pengenalan tentang TB paru, **kunjungan kedua** tanda dan gejala, **kunjungan ketiga** cara penularan TB paru, **kunjungan ke empat** pencegahan TB paru, **kunjungan kelima** pentingnya disiplin minum obat, **kunjungan ke enam** evaluasi materi hari pertama sampai hari ke lima.

Setelah dilakukan implementasi keperawatan dilakukan evaluasi kembali dengan pengisian kuesioner ulang untuk mengukur kembali pengetahuan pasien Hasilnya menunjukkan bahwa pada pasien 1 (Ny.W.B) memperoleh skor 23 dari 26, sementara pada pasien 2 (Ny.L.B) memperoleh skor 26 dari 26. Skor tersebut menunjukkan tingkat pengetahuan baik ,dengan mayoritas pertanyaan tentang gejala, penularan, dan pencegahan dijawab dengan tepat dan benar.

Evaluasi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa dari kedua pasien TB paru menunjukan tingkat pengetahuan membaik dalam edukasi model *health education* Nola J. Pender menggunakan TB calender untuk meningkatkan pencegahan penularan dan kepatuhan terhadap pengobatan.

B. Saran

1. Institusi Pelayanan Kesehatan

Puskesmas disarankan memberikan edukasi pencegahan TB paru menggunakan Media TB calender, karena terbukti meningkatkan pengetahuan keluarga tentang pencegahan penularan dan kepatuhan terhadap pengobatan TB paru. melalui pendekatan promosi kesehatan dengan mengingatkan pasien pentingnya minum obat yang teratur.

2. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi disarankan tetap mengembangkan penerapan Model *Health Education* Nola J. Pender dalam edukasi kesehatan, karena terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pencegahan penularan dan kepatuhan terhadap pengobatan TB paru seperti, penggunaan masker, menjaga kebersihan dan selalu kontrol kesehatan.

3. Individu dan Keluarga

Disarankan agar individu dan keluarga dapat menerapkan model *health education* dalam pencegahan penularan dan kepatuhan dalam pengobatan serta dapat meningkatkan pengetahuan tentang TB paru

4. Penulis

Penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penerapan model *helath education* Nola J. Pender menggunakan TB calender untuk meningkatkan pencegahan penularan dan kepatuhan terhadap pengobatan pada pasien TB paru dan juga mampu meningkatkan pemahaman tentang penyakit TB paru.